

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Peranan pendidikan jasmani di sekolah dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk mengawasi berbagai keterampilan dalam kehidupan dikemudian hari. Karena pada usia SD tingkat pertumbuhan sedang lambat-lambatnya, maka pada usia-usia inilah kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan gerak.

Pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan pelaksanaannya dilakukan secara baik dan secara sistematis, maka akan diperoleh hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa secara fisiologi, baik meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani dan rohani maupun membantu anak didik dalam mengembangkan kepribadiannya yang pada gilirannya akan tercipta generasi-generasi yang tangguh dimasa yang akan datang kelak.

Dalam permainan bola voli yang di terapkan dalam pendidikan jasmani dan olahraga terdapat lembaga-lembaga pendidikan di sekolah. Pada dasarnya dibutuhkan perhatian khusus terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga disekolah serta tenaga akademis yang terampil. Selain itu juga diharapkan para pengajar memilih metode/model pembelajaran yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai pembimbing akademi suatu penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai motivator dalam proses pembelajaran dan pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup digemari di Indonesia. Permainan bola voli dimainkan oleh dua team. Masing-masing team

terdiri atas 6 orang pemain. Team dinyatakan sebagai pemenang jika mencapai nilai 25 terlebih dahulu. Permainan bolavoli menggunakan sistem *rally point*. Apabila kedua team sama-sama mendapat nilai 24 - 24 dinyatakan *deuce*. Penyelesaiannya dengan mencari selisih dua angka. Permainan bola voli dipimpin oleh dua orang wasit dan dibantu 4 orang penjaga garis. Dalam permainan bola voli pada angka 8 dan 16 terjadi TTO (*Technique Time Out*). Pada saat TTO kedua team dipersilahkan untuk istirahat sebentar.

Dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap siswa, yang terpenting dalam pengenalan adalah gerak dasar. Gerak dasar dalam permainan voli ini, terbagi atas servis, passing, smash, dan block. Namun dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar lebih mengacu pada servis dan passing, dikarenakan gerakan tersebut mudah untuk dipahami para siswa.

Mengoper bola (*passing*) merupakan usaha yang dilakukan seorang pemain untuk mengoperkan bola kepada teman seregunya. *Passing* dapat dilakukan dengan cara mengoper bola dari bawah (*bugger*) mengoper bola dari bawah adalah operan yang menggunakan tangan dengan arah dari bawah.

Dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk gerak dasar yang harus dikuasai. Seperti proses belajar mengajar terutama di SDN 5 Tapa permainan bola voli sudah sering dilaksanakan, namun nampak pada gerakan passing bawah masih kurang dan tidak sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai. Hal ini menjadi persoalan terhadap siswa yang memiliki potensi dalam cabang olahraga tersebut. Oleh karena itu, tentunya dalam proses ini diharapkan ada sebuah model pembelajaran baru yang bisa memberikan kontribusi yang lebih baik dari kegiatan yang sebelumnya, sehingga nampak memikat kembali anak-anak yang memiliki potensi.

Seperti masalah yang di di dapati di sekolah, khususnya di SDN 5 Tapa, masih banyak siswa yang kurang menguasai hasil belajar passing bawah. Sedangkan hasil belajar passing bawah merupakan elemen yang penting dalam permainan bola voli. Penguasaan hasil belajar passing bawah yang baik akan menentukan keberhasilan regu untuk membantu serangan yang baik. Dengan memperhatikan uraian sebelumnya, jelas kemampuan siswa dalam permainan bola voli di SDN 5

Tapa perlu ditingkatkan. Dilihat dari jumlah siswa 17 orang kelas V yang terdiri dari keseluruhan laki-laki. Yang tergolong pada klasifikasi (C) cukup 6 orang yang tergolong pada klasifikasi (K) kurang sebanyak 9 orang, dan yang tergolong pada klasifikasi (KS) kurang sekali sebanyak 2 orang.

Hal ini yang menjadi kekhawatiran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dimana kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli. Untuk mengatasi masalah ini, upaya yang tepat adalah dengan adanya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan yaitu baik dan benar yaitu di lakukan dengan model pembelajaran berpasangan. Model pembelajaran berpasangan penulis anggap penting untuk diketahui para guru pendidikan jasmani.

Untuk itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian dengan formasi judul sebagai berikut **“Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Melalui Model pembelajaran berpasangan Pada Permainan Bola Voli Siswa Kelas V SDN 5 Tapa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini bahwa di SDN 5 Tapa, khususnya pada kelas V masih terdapat siswa yang belum bisa melakukan permainan bola voli, khususnya pada gerakan passing bawah, serta penggunaan model pembelajaran yang belum efektif terhadap siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : “Apakah melalui model pembelajaran berpasangan, hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli di kelas V SDN 5 Tapa akan meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SDN 5 Tapa dapat di pecahkan melalui pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli.

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada permainan bola voli khususnya passing bawah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan atau memberikan contoh bagaimana gerak dasar passing bawah yang benar pada permainan bola voli.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran tentang passing bawah berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di susun dengan memperhatikan aspek aspek : 1) Berdiri dengan posisi kaki merenggang santai dan bahu terbuka. 2) Kedua tangan lurus dengan sikap saling menggenggam. 3) Lutut ditekuk sehingga berat tubuh tertumpu pada lutut. 4) Bergeraklah ke arah datangnya bola. 5) Pukullah bola ke arah tujuan.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melakukan passing bawah pada permainan bola voli.
- d. Setiap siswa yang berhasil melaksanakan passing bawah dengan baik di beri motivasi agar berlatih lebih giat lagi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah melalui model pembelajaran berpasangan pada permainan bola voli siswa kelas V SDN 5 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas kali ini, adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tindakan kelas ini, yakni untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya bagi peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Dapat memberi sumbangan pikiran yang berharga dan sebagai bahan kajian dalam mencari alternatif pemecahan berbagai persoalan serta kesulitan dalam membelajarkan siswa.

2. Bagi guru

Dapat memberikan motivasi dan dorongan dalam menerapkan metode berpasangan yang lebih berorientasi pada pembelajaran guna untuk keberhasilan.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan gerak dasar passing bawah dalam permainan bola voli yang sesungguhnya, sehingga lebih memperoleh wawasan serta penguasaan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga ketika terjun di sekolah sudah memahami apa yang hendak dilakukan saat pembelajaran.